

Judul : Truk Zombie Bisa Raup Untung 1 Juta  
Tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2022  
Surat Kabar : Rakyat Merdeka  
Halaman : 7

## Penyelewengan Di SPBU Truk Zombie Bisa Raup Untung 1 Juta

WAKIL Ketua Komisi VII DPR Maman Abdurrahman mensinyalir banyak bandit yang menyelewengkan BBM bersubsidi jenis Solar. Mereka memanfaatkan *gap* antara harga Solar subsidi yang saat ini Rp 5.150 per liter dengan Solar untuk industri yang mencapai Rp 19 ribu-an per liter.

"Penyelewengan Solar subsidi itu melalui truk-truk di daerah yang sedang melakukan antrean berjemaah di SPBU," ujar Maman di Gedung DPR, Jakarta, kemarin.

Padahal modusnya, kata dia, membeli Solar subsidi untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi ke pabrik-pabrik di pelosok.

"Tangki truk itu dimodifikasi dari yang tadinya hanya cukup 100 liter bisa menjadi 200 hingga 300 liter," ujar Maman.

Maman melanjutkan harga Solar subsidi Rp 5.150 per liter, kemudian dijual ke para penampung sekitar Rp 9 ribu sampai Rp 10 ribu per liter. Sehingga keuntungan yang diperoleh kurang lebih Rp 4 ribu sampai Rp 5 ribu per liter.

Apabila satu truk punya kapasitas tangki 100 liter, maka keuntungan diperoleh truk zombie bisa mencapai Rp 500 ribu dalam sekali antre di SPBU.

"Kalau truk zombie ini datang ke SPBU satunya lagi, maka dapat lagi Rp 500 ribu. Akhirnya, satu hari mereka rata-rata mengantongi Rp 1 juta," sebut dia.

Menurut Maman, nelayan seharusnya mendapatkan Solar subsidi, tetapi faktanya karena nelayan membutuhkan rekomendasi dari institusi setempat akhirnya mau tidak mau mereka harus membeli Solar subsidi dengan harga mahal.

Oleh karena itu, Maman meminta agar Pemerintah mengubah skema penyaluran subsidi BBM dari subsidi

produk menjadi subsidi langsung melalui bantuan langsung tunai supaya tepat sasaran.

Pasalnya, subsidi energi sebesar Rp 502 triliun adalah angka yang besar mengingat APBN hanya sekitar Rp 3 ribu triliun.

"Kami dorong (Pemerintah) mengubah metode subsidi yang tadinya subsidi langsung kepada produk, diubah langsung kepada masyarakat miskin atau dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT)," kata dia.

Maman mendorong Pemerintah berani menyesuaikan harga BBM bersubsidi, khususnya jenis Solar karena disparitas harga yang sangat tinggi antara BBM subsidi dengan BBM industri.

"Adanya disparitas harga antara BBM subsidi dengan BBM industri semakin menambah bandit," kata politikus Golkar itu.

Penyesuaian harga itu, lanjut dia, dapat dilakukan dengan menaikkan harga BBM subsidi atau menurunkan harga BBM industri. Sehingga disparitas harga keduanya tidak terlampau jauh.

Wakil Ketua Komisi VII DPR Eddy Soeparno menambahkan, beban APBN untuk subsidi BBM sangat berat.

Karena itu, Pemerintah perlu mengawasi penyaluran BBM subsidi agar lebih tepat sasaran.

Eddy menyarankan Pemerintah perlu melakukan kajian mendalam terkait dampak inflasi, dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi, maupun daya beli masyarakat sebelum menaikkan harga BBM.

"Bisa saja kenaikan BBM ditanggulangi dari kelebihan atau surplus profit hasil komoditas 2022 dalam bentuk subsidi yang diberikan kepada BBM," ujar Eddy dalam keterangannya, kemarin. ■ TIF